



Analisis Penggunaan Frasa Endosentris Dalam Teks Deskripsi Pada Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas VII

Dea Siti Wahyuni^{1*}, Fitra Novitasari², Rizka Nurzakiah Syabani³, Frita Dwi Prasanti⁴
Pendidikan Bahasa Indoensia^{1*}, Pendidikan Bahasa Indoensia²,
Pendidikan Bahasa Indoensia³

Universitas Siliwangi^{1*}, Universitas Siliwangi², Universitas Siliwangi³,
Universitas Siliwangi⁴

¹⁾deasitiwahyuni9@gmail.com, ²⁾fitranovita18@gmail.com, ³⁾rizka.syabani99@gmail.com,
dwiprasanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan frasa endosentris dalam teks deskripsi pada buku paket Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data berupa frasa-frasa endosentris dalam dua teks deskripsi, yakni "Pesona Pantai Senggigi" dan "Gebyar Pementasan Tari Kolosal Arian". Hasil penelitian menunjukkan bahwa frasa endosentris yang ditemukan terdiri atas dua jenis, yaitu frasa endosentris atributif dan frasa endosentris koordinatif. Sebanyak 22 data frasa berhasil diidentifikasi, dengan rincian 19 frasa endosentris atributif dan 3 frasa endosentris koordinatif. Penggunaan frasa ini berperan penting dalam membangun deskripsi yang konkret dan bermakna. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Kata-kata Kunci: Frasa endosentris, teks deskripsi

Abstract

This study aims to analyze the use of endocentric phrases in descriptive texts found in the 7th Grade Indonesian language textbook based on the 2013 Curriculum Revised Edition 2017. The study employed a descriptive qualitative approach with data derived from endocentric phrases within two descriptive texts: Pesona Pantai Senggigi and Gebyar Pementasan Tari Kolosal Arian. The findings reveal the presence of two types of endocentric phrases: attributive and coordinative. A total of 22 phrases were identified, comprising 19 attributive and 3 coordinative endocentric phrases. These phrases play a crucial role in creating vivid and meaningful descriptions. The results of this study are expected to contribute to the development of more effective and linguistically accurate Indonesian language teaching materials.

Keywords: endosentric phrase, descriptive text

A. Latar Belakang

Frasa merupakan satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih dan menempati salah satu fungsi sintaksis dalam sebuah kalimat (Gusti & Kristian, 2023). Menurut Elson dalam (Rumilah Siti, 2021) Frasa dapat ditinjau dari segi sifat hubungan konstituenya dan dari segi kategori gramatikalnya. Tinjauan frase dari segi sifat hubungan konstituenya terbagi atas frase endosentris dan frase eksosentris, sedangkan tinjauan frase dari segi gramatikalnya terbagi atas frase nominal, (FN), frase verbal, (FV), frase adjektiva (FA), frase numeral (FNum) dan frase adverbial (FAdv) sesuai bentuk dan perilakunya masing-masing. Salah satu jenis frasa yang penting dalam membangun makna dalam teks adalah frasa endosentris, yakni frasa yang memiliki inti dan unsur pewatas yang secara keseluruhan berperilaku sintaktis seperti salah satu unsurnya. Supriyadi dalam bukunya yang berjudul *Sintaksis Bahasa Indonesia* mengungkapkan bahwa frasa yang mempunyai distribusi sama dengan unsurnya, baik salah semua unsur maupun salah satunya maka frasa tersebut dapat dikatakan sebagai frasa endosentris sedangkan frasa yang tidak mempunyai distribusi sama dengan semua atau sebagian unsurnya maka disebut sebagai frasa eksosentris (Supriyadi, 2014).

Menurut Surastina (Ratnafuri et al., 2021), frasa endosentris dibagi menjadi tiga jenis, yaitu frasa endosentris koordinatif, atributif, dan apositif. Frasa endosentrik koordinatif ialah frasa yang mempunyai variasi yang berbeda dalam suatu referensi. Frasa endosentrik koordinatif menunjukkan adanya kesetaraan antar unsur yang satu dengan yang lain serta dapat ditunjukkan dengan kata yang berfungsi sebagai penghubung, seperti *atau* dan *dan*. Frasa endosentrik atributif ialah frasa yang memiliki berupa satu inti dan bisa diikuti dan didahului kelas kata seperti *adverbia*, *nomina*, *adjektiva* dan *verba*. Frasa endosentrik atributif terdapat unsur utama yang didalamnya tidak terhubung dengan kata penghubung *atau* dan *dan*. Frasa endosentrik apositif merupakan frasa yang memiliki referensi yang sama dan bersifat nominal. Frasa endosentrik apositif merupakan frasa dengan komponen sama sehingga unsur-unsurnya saling menggantikan satu sama lain (Endah Yustiani et al., 2023). Frasa endosentris sering ditemukan dalam teks deskripsi karena kemampuannya dalam memberikan keterangan atau penjelasan yang lebih rinci terhadap objek yang dideskripsikan, seperti pada frasa *“buku tebal”*, *“rumah besar”*, atau *“pohon rindang”*.

Dalam teks deskripsi, frasa endosentris, terutama jenis atributif, memainkan peran penting dalam menggambarkan objek secara konkret dan detail. Penggunaan

frasa ini mendukung kejelasan visual dan sensoris dalam tulisan, sehingga pembaca dapat membayangkan objek yang dideskripsikan seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakannya secara langsung. Oleh karena itu, penguasaan struktur frasa endosentris menjadi hal yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teks deskripsi merupakan salah satu jenis teks yang diajarkan pada jenjang SMP kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013. Teks ini bertujuan untuk menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa secara rinci dan konkret agar pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan objek yang dijelaskan. Menurut Rahmadani dalam (Irza & Permatasari, 2024.) teks deskripsi merupakan teks yang berisi gambaran sifat-sifat benda, sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal yang disampaikan di dalam teks. Dalam kurikulum ini, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada pengembangan kompetensi berbahasa siswa secara menyeluruh, baik aspek keterampilan menyimak, membaca, menulis, maupun berbicara. Siswa tidak hanya dituntut memahami isi suatu teks, tetapi juga harus mampu menyusun teks secara sistematis dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII berbasis Kurikulum 2013 digunakan sebagai salah satu sumber utama dalam proses pembelajaran. Buku ini tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi sarana pengembangan keterampilan literasi siswa. Oleh sebab itu, keakuratan unsur kebahasaan, termasuk penggunaan frasa endosentris dalam teks deskripsi, perlu ditelaah secara cermat.

Namun demikian, kajian terhadap penggunaan frasa endosentris dalam buku teks Bahasa Indonesia masih tergolong terbatas. Padahal, pemahaman siswa terhadap jenis dan bentuk frasa ini dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menyusun teks deskripsi secara efektif. Kesalahan atau ketidaktepatan penggunaan frasa dapat mengakibatkan gangguan makna dan kesalahan pemahaman.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penggunaan frasa endosentris dalam teks deskripsi yang terdapat pada buku paket Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis, bentuk, serta fungsi frasa endosentris yang digunakan, sekaligus menilai kesesuaiannya dengan kaidah tata bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar yang lebih berkualitas serta mendukung proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Karena menurut Salfia dalam (Nursyifa, 2023) deskripsi kualitatif digunakan dari konsep yang relevan dibuat menggunakan kata-kata dan frasa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan secara mendalam hasil analisis frasa endosentris yang terdapat dalam teks deskripsi pada buku paket Bahasa Indonesia. Penelitian ini lebih menekankan pada penggambaran fenomena kebahasaan secara sistematis berdasarkan data yang dianalisis. Selain itu, sebagaimana dikemukakan oleh Afrizal dalam (Siska & Tamsin, 2019.), penelitian kualitatif mengandalkan pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, yang mencerminkan tindakan dan makna. Sejalan dengan (Jurnal et al., 2022) bahwa penelitian yang menggunakan metode deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena tertentu yang memiliki tujuan untuk menjelaskan aspek-aspek relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kali ini, fenomena yang dibahas berfokus pada frasa endosentris. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai paling tepat untuk menelaah hasil analisis frasa endosentris dalam teks deskripsi yang penuh dengan arti makna linguistik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku paket Bahasa Indonesia kelas VII. Buku tersebut memuat beragam jenis teks, termasuk teks deskripsi yang digunakan yaitu "Pesona Pantai Senggigi" dan teks deskripsi "Gebyar Pementasan Tari Kolosal Arian" sebagai bahan dalam penelitian ini. Data utama dalam penelitian ini adalah satuan bahasa berupa frasa-frasa endosentris yang terdapat di dalam dua teks tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode Teknik baca dan Teknik catat. Sebelum menganalisis, peneliti membaca dan menelaah terlebih dahulu secara menyeluruh kedua teks yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi frasa-frasa yang termasuk ke dalam kategori frasa endosentris berdasarkan ciri-ciri aturan tata bahasa, dilakukan dengan tujuan untuk menemukan frasa endosentris dan melakukan beberapa langkah. Langkah pertama, membedah klausa dan kalimat yang ada dalam teks deskripsi tersebut kemudian menginterpretasinya apabila ada data yang termasuk ke dalam frasa endosentris. Langkah kedua, yaitu mendeskripsikan frasa yang termasuk dalam tipe konstruksi frasa endosentris apositif, koordinatif, dan atributif berdasarkan tipe konstruksi frasa endosentris. Langkah ketiga, mencari dan menganalisis kategori frasa endosentris beserta deskripsinya. Langkah keempat, mencari dan menganalisis unsur-unsur

pembentuk frasa endosentris. Tahap selanjutnya yaitu mencatat data yang ditemukan. Tahap terakhir yaitu menganalisis data sesuai dengan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian Ini membahas mengenai analisis penggunaan frasa endosentris pada teks deskripsi dalam Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. Peneliti menganalisis dua teks deskripsi yang termuat dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013. Teks deskripsi yang dianalisis berjudul “Pesona Pantai Senggigi” dan “Gebyar Pementasan Tari Kolosal Arian”

Frasa endosentris terbagi atas tiga jenis yaitu frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, dan frasa endosentris apositif. Frasa yang terdapat dalam teks deskripsi ini adalah frasa endosentris atributif dan koordinatif. Frasa endosentris atributif yaitu frasa yang terdiri atas unsur-unsur yang tidak setara. Salah satu unsurnya ada yang merupakan unsur pusat dan unsur lainnya merupakan atribut. Sedangkan frasa endosentris koordinatif terdiri atas unsur-unsur yang setara. Kesetaraannya ini dapat ditentukan oleh kemungkinannya unsur-unsur itu dihubungkan dengan konjungsi *dan* atau *atau* (Baehaqie Imam, 2014)

Berikut gambar teks deskripsi dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013.



Gambar 1. Teks Deskripsi Berjudul “Pesona Pantai Senggigi”



Gambar 2. Teks Deskripsi Berjudul “Gebyar Pementasan Tari Kolosal Ariah”

Berikut tabel hasil analisis yang diperoleh dari teks deskripsi dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013.

**Tabel 1. Hasil Analisis Frasa Endosentris dalam Teks Deskripsi
Berjudul “Pesona Pantai Senggigi”**

Frasa	Kategori	Inti	Keterangan
Pantai Senggigi	Frasa Endosentris Atributif	Pantai	Pantai merupakan inti/pusat. Senggigi merupakan atribut.
Angin lembut	Frasa Endosentris Atributif	Angin	Angin merupakan unsur pusat. Lembut merupakan unsur atribut.
Pemandangan bawah laut	Frasa Endosentris Atributif	Pemandangan	Pemandangan merupakan unsur pusat. Bawah laut merupakan unsur atribut.
Bukit-bukit tangguh	Frasa Endosentris Atributif	Bukit-bukit	Bukit-bukit merupakan unsur pusat. Tangguh merupakan unsur atribut.
Putih dan hitam	Frasa Endosentris Koordinatif	Terdiri dari unsur yang setara, yaitu kedudukan dan fungsinya sama.	Unsur-unsurnya dapat dihubungkan dengan konjungsi, yaitu dan.

**Tabel 2. Hasil Analisis Frasa Endosentris dalam Teks Deskripsi
Berjudul “Gebyar Pementasan Tari Kolosal Ariah”**

Frasa	Kategori	Inti	Keterangan
-------	----------	------	------------

Peristiwa tragis	Frasa Endosentris Atributif	Peristiwa	Peristiwa merupakan unsur pusat Tragis merupakan unsur atribut.
Penonton bersorak-sorai	Frasa Endosentris Atributif	Penonton	Penonton merupakan unsur pusat. Besorak-sorai merupakan unsur atribut.
Kostum warna-warni	Frasa Endosentris Atributif	Kostum	Kostum merupakan unsur pusat. Warna-warni merupakan unsur atribut.
Sinar lampu	Frasa Endosentris Atributif	Sinar	Sinar merupakan unsur pusat. Lampu merupakan unsur atribut.
Tuan tanah	Frasa Endosentris Atributif	Tuan	Tuan merupakan unsur pusat. Tanah merupakan unsur atribut.
Hari jadi	Frasa Endosentris Atributif	Hari	Hari merupakan unsur pusat. Jadi merupakan unsur atribut.
Cerita betawi	Frasa Endosentris Atributif	Cerita	Cerita merupakan unsur pusat. Betawi merupakan unsur atribut.

Cerita rakyat	Frasa Endosentris Atributif	Cerita	Cerita merupakan unsur pusat. Rakyat merupakan unsur atribut.
Panggung miring	Frasa Endosentris Atributif	Panggung	Panggung merupakan unsur pusat. Miring merupakan unsur atribut.
Musik mengentak	Frasa Endosentris Atributif	Musik	Musik merupakan unsur pusat. Mengentak merupakan unsur atribut.
Cuaca cerah	Frasa Endosentris Atributif	Cuaca	Cuaca merupakan unsur pusat. Cerah merupakan unsur atribut.
Gambar-gambar indah	Frasa Endosentris Atributif	Gambar-gambar	Gambar-gambar merupakan unsur pusat. Indah merupakan unsur atribut.
Permainan anak-anak	Frasa Endosentris Atributif	Permainan	Permainan merupakan unsur pusat. Anak-anak merupakan unsur atribut.
Suasana tanam paksa	Frasa Endosentris Atributif	Suasana	Suasana merupakan unsur pusat.

			Tanam paksa merupakan unsur atribut.
Cahaya lampu	Frasa Endosentris Atributif	Cahaya	Cahaya merupakan unsur pusat. Lampu merupakan unsur atribut.
Gagah dan menawan	Frasa Endosentris Koordinatif	Terdiri dari unsur yang setara, yaitu kedudukan dan fungsinya sama.	Unsur-unsurnya dapat dihubungkan dengan konjungsi, yaitu dan.
Megah dan fantastik	Frasa Endosentris Koordinatif	Terdiri dari unsur yang setara, yaitu kedudukan dan fungsinya sama.	Unsur-unsurnya dapat dihubungkan dengan konjungsi, yaitu dan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap dua teks deskripsi di atas, data pada tabel 1(1), frasa *Pantai Senggigi* termasuk frasa endosentris atributif karena frasa tersebut memiliki unsur-unsur yang tidak setara dan tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Salah satu unsur dari frasa endosentris atributif ada yang merupakan unsur pusat, yaitu *Pantai* dan unsur *Senggigi* merupakan atribut.

Data di atas kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merincikan penjelasan yang berdasar pada unsur pembentuk serta pola dari frasa tersebut. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan frasa *Pantai Senggigi*. Unsur pembentuk atau pola kontruksi frasa *Pantai Senggigi* yang berupa kata benda *Pantai* dan diikuti dengan kata *Senggigi* yang merupakan frasa endosentris atributif. Unsur inti dalam frasa tersebut berupa kata *Pantai*, kemudian ditemukan atribut berupa kata *Senggigi* yang bertujuan untuk menjelaskan dan melengkapi kata intinya.

Berdasarkan data pada tabel 1(2), frasa *angin lembut* termasuk frasa endosentris atributif karena frasa tersebut memiliki unsur-unsur yang tidak setara dan tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Salah satu unsur dari frasa endosentris atributif ada yang merupakan unsur pusat, yaitu *Angin* dan unsur *lembut* merupakan atribut.

Data di atas kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merincikan penjelasan yang berdasar pada unsur pembentuk serta pola dari frasa tersebut. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan frasa *angin lembut*. Unsur pembentuk atau pola kontruksi frasa *angin lembut* yang berupa kata benda *angin* dan diikuti dengan kata sifat *lembut* yang merupakan frasa endosentris atributif. Unsur inti dalam frasa tersebut berupa kata *angin*, kemudian ditemukan atribut berupa kata *lembut* yang bertujuan untuk menjelaskan dan melengkapi kata intinya.

Berdasarkan data pada tabel 1(3), frasa *pemandangan bawah laut* termasuk frasa endosentris atributif karena frasa tersebut memiliki unsur-unsur yang tidak setara dan tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Salah satu unsur dari frasa endosentris atributif ada yang merupakan unsur pusat, yaitu *pemandangan* dan unsur *bawah laut* merupakan atribut.

Data di atas kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merincikan penjelasan yang berdasar pada unsur pembentuk serta pola dari frasa tersebut. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan frasa *pemandangan bawah laut*. Unsur pembentuk atau pola kontruksi frasa *pemandangan bawah laut* yang berupa kata benda *pemandangan* dan diikuti dengan kata *bawah laut* yang merupakan frasa endosentris atributif. Unsur inti dalam frasa tersebut berupa kata *pemandangan*, kemudian ditemukan atribut berupa kata *bawah laut* yang bertujuan untuk menjelaskan dan melengkapi kata intinya.

Berdasarkan data pada tabel 1(4), frasa *bukit-bukti tangguh* termasuk frasa endosentris atributif karena frasa tersebut memiliki unsur-unsur yang tidak setara dan tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Salah satu unsur dari frasa endosentris atributif ada yang merupakan unsur pusat, yaitu *bukit-bukit* dan unsur *tangguh* merupakan atribut.

Data di atas kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merincikan penjelasan yang berdasar pada unsur pembentuk serta pola dari frasa tersebut. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan frasa *bukit-bukit tangguh*. Unsur pembentuk atau pola kontruksi frasa *bukit-bukit tangguh* yang berupa kata benda *bukit-bukit* dan diikuti dengan kata sifat *tangguh* yang merupakan frasa endosentris atributif. Unsur inti dalam frasa tersebut berupa kata *bukit-bukit*, kemudian ditemukan atribut berupa kata *tangguh* yang bertujuan untuk menjelaskan dan melengkapi kata intinya.

Berdasarkan data pada tabel 1(5), frasa *putih dan hitam* termasuk frasa endosentris koordinatif karena frasa endosentris koordinatif terdiri atas unsur-unsur yang

setara. Kesetaraan tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan kata penghubung *dan*.

Data di atas kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merincikan penjelasan yang berdasar pada unsur pembentuk serta pola dari frasa tersebut. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan frasa *putih dan hitam*. Unsur pembentuk atau pola kontruksi frasa *putih dan hitam* yang berupa kata sifat *putih* dan diikuti dengan kata sifat hitam yang merupakan frasa endosentris koordinatif. Kedua unsur tersebut dihubungkan dengan kata penghubung *dan* yang menunjukkan adanya hubungan atau kedudukan yang setara. Frasa *hitam dan putih* pada kalimat tersebut memiliki distribusi yang sama unsurnya. Adanya persamaan distribusi dengan unsur-unsurnya dapat dilihat dari kalimat dengan melepas salah satu unsurnya.

Berdasarkan data pada tabel 2(1), frasa *peristiwa tragis* termasuk frasa endosentris atributif karena frasa tersebut memiliki unsur-unsur yang tidak setara dan tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Salah satu unsur dari frasa endosentris atributif ada yang merupakan unsur pusat, yaitu *peristiwa* dan unsur *tragis* merupakan atribut.

Data di atas kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merincikan penjelasan yang berdasar pada unsur pembentuk serta pola dari frasa tersebut. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan frasa *peristiwa tragis*. Unsur pembentuk atau pola kontruksi frasa *peristiwa tragis* yang berupa kata benda *peristiwa* dan diikuti dengan kata sifat *tragis* yang merupakan frasa endosentris atributif. Unsur inti dalam frasa tersebut berupa kata *peristiwa*, kemudian ditemukan atribut berupa kata *tragis* yang bertujuan untuk menjelaskan dan melengkapi kata intinya.

Berdasarkan data pada tabel 2(2), frasa *penonton bersorak-sorai* termasuk frasa endosentris atributif karena frasa tersebut memiliki unsur-unsur yang tidak setara dan tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Salah satu unsur dari frasa endosentris atributif ada yang merupakan unsur pusat, yaitu *penonton* dan unsur *bersorak-sorai* merupakan atribut.

Data di atas kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merincikan penjelasan yang berdasar pada unsur pembentuk serta pola dari frasa tersebut. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan frasa *penonton bersorak-sorai*. Unsur pembentuk atau pola kontruksi frasa *penonton bersorak-sorai* yang berupa kata benda *penonton* dan diikuti dengan kata kerja *bersorak-sorai* yang merupakan frasa endosentris atributif. Unsur inti

dalam frasa tersebut berupa kata *penonton*, kemudian ditemukan atribut berupa kata *bersorak-sorai* yang bertujuan untuk menjelaskan dan melengkapi kata intinya.

Berdasarkan data pada tabel 2(3), frasa *kostum warna-warni tradisional Betawi* termasuk frasa endosentris atributif karena frasa tersebut memiliki unsur-unsur yang tidak setara dan tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Salah satu unsur dari frasa endosentris atributif ada yang merupakan unsur pusat, yaitu *kostum* dan unsur *warna-warni tradisional Betawi* merupakan atribut.

Data di atas kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merincikan penjelasan yang berdasar pada unsur pembentuk serta pola dari frasa tersebut. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan frasa *kostum warna-warni tradisional Betawi*. Unsur pembentuk atau pola kontruksi frasa *kostum warna-warni tradisional Betawi* yang berupa kata benda *kostum* dan diikuti dengan kata sifat *warna-warni tradisional Betawi* yang merupakan frasa endosentris atributif. Unsur inti dalam frasa tersebut berupa kata *kostum*, kemudian ditemukan atribut berupa kata *warna-warni tradisional Betawi* yang bertujuan untuk menjelaskan dan melengkapi kata intinya.

Berdasarkan data pada tabel 2(4), frasa *sinar lampu yang dramatis* termasuk frasa endosentris atributif karena frasa tersebut memiliki unsur-unsur yang tidak setara dan tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Salah satu unsur dari frasa endosentris atributif ada yang merupakan unsur pusat, yaitu *sinar lampu* dan unsur *yang dramatis* merupakan atribut.

Data di atas kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merincikan penjelasan yang berdasar pada unsur pembentuk serta pola dari frasa tersebut. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan frasa *sinar lampu yang dramatis*. Unsur pembentuk atau pola kontruksi frasa *sinar lampu yang dramatis* yang berupa kata benda *sinar lampu* dan diikuti dengan kata sifat *yang dramatis* yang merupakan frasa endosentris atributif. Unsur inti dalam frasa tersebut berupa kata *sinar lampu*, kemudian ditemukan atribut berupa kata sifat *yang dramatis* yang bertujuan untuk menjelaskan dan melengkapi kata intinya.

Berdasarkan data pada tabel 2(5), frasa *tuan tanah* termasuk frasa endosentris atributif karena frasa tersebut memiliki unsur-unsur yang tidak setara dan tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Salah satu unsur dari frasa endosentris atributif ada yang merupakan unsur pusat, yaitu *tuan* dan unsur *tanah* merupakan atribut.

Data di atas kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merincikan penjelasan yang berdasar pada unsur pembentuk serta pola dari frasa tersebut. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan frasa *tuan tanah*. Unsur pembentuk atau pola konstruksi frasa *tuan tanah* yang berupa kata benda *tuan* dan diikuti dengan kata benda *tanah* yang merupakan frasa endosentris atributif. Unsur inti dalam frasa tersebut berupa kata *tuan*, kemudian ditemukan atribut berupa kata *tanah* yang bertujuan untuk menjelaskan dan melengkapi kata intinya.

Berdasarkan data pada tabel 2(6), frasa *hari jadi* termasuk frasa endosentris atributif karena frasa tersebut memiliki unsur-unsur yang tidak setara dan tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Salah satu unsur dari frasa endosentris atributif ada yang merupakan unsur pusat, yaitu *hari* dan unsur *jadi* merupakan atribut.

Data di atas kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merincikan penjelasan yang berdasar pada unsur pembentuk serta pola dari frasa tersebut. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan frasa *hari jadi*. Unsur pembentuk atau pola konstruksi frasa *hari jadi* yang berupa kata benda *hari* dan diikuti dengan kata *jadi* yang merupakan frasa endosentris atributif. Unsur inti dalam frasa tersebut berupa kata *hari*, kemudian ditemukan atribut berupa kata *jadi* yang bertujuan untuk menjelaskan dan melengkapi kata intinya.

Berdasarkan data pada tabel 2(7), frasa *cerita betawi* termasuk frasa endosentris atributif karena frasa tersebut memiliki unsur-unsur yang tidak setara dan tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Salah satu unsur dari frasa endosentris atributif ada yang merupakan unsur pusat, yaitu *cerita* dan unsur *betawi* merupakan atribut.

Data di atas kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merincikan penjelasan yang berdasar pada unsur pembentuk serta pola dari frasa tersebut. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan frasa *cerita betawi*. Unsur pembentuk atau pola konstruksi frasa *cerita betawi* yang berupa kata benda *cerita* dan diikuti dengan kata benda *betawi* yang merupakan frasa endosentris atributif. Unsur inti dalam frasa tersebut berupa kata *cerita*, kemudian ditemukan atribut berupa kata *betawi* yang bertujuan untuk menjelaskan dan melengkapi kata intinya.

Berdasarkan data pada tabel 2(8), frasa *cerita rakyat* termasuk frasa endosentris atributif karena frasa tersebut memiliki unsur-unsur yang tidak setara dan tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Salah satu unsur dari frasa

endosentris atributif ada yang merupakan unsur pusat, yaitu *cerita* dan unsur *rakyat* merupakan atribut.

Data di atas kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merincikan penjelasan yang berdasar pada unsur pembentuk serta pola dari frasa tersebut. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan frasa *cerita rakyat*. Unsur pembentuk atau pola konstruksi frasa *cerita rakyat* yang berupa kata benda *cerita* dan diikuti dengan kata benda *rakyat* yang merupakan frasa endosentris atributif. Unsur inti dalam frasa tersebut berupa kata *cerita*, kemudian ditemukan atribut berupa kata *rakyat* yang bertujuan untuk menjelaskan dan melengkapi kata intinya.

Berdasarkan data pada tabel 2(9), frasa *panggung miring* termasuk frasa endosentris atributif karena frasa tersebut memiliki unsur-unsur yang tidak setara dan tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Salah satu unsur dari frasa endosentris atributif ada yang merupakan unsur pusat, yaitu *panggung* dan unsur *miring* merupakan atribut.

Data di atas kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merincikan penjelasan yang berdasar pada unsur pembentuk serta pola dari frasa tersebut. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan frasa *panggung miring*. Unsur pembentuk atau pola konstruksi frasa *panggung miring* yang berupa kata benda *panggung* dan diikuti dengan kata sifat *miring* yang merupakan frasa endosentris atributif. Unsur inti dalam frasa tersebut berupa kata *panggung*, kemudian ditemukan atribut berupa kata *miring* yang bertujuan untuk menjelaskan dan melengkapi kata intinya.

Berdasarkan data pada tabel 2(10), frasa *musik mengentak* termasuk frasa endosentris atributif karena frasa tersebut memiliki unsur-unsur yang tidak setara dan tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Salah satu unsur dari frasa endosentris atributif ada yang merupakan unsur pusat, yaitu *musik* dan unsur *mengentak* merupakan atribut.

Data di atas kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merincikan penjelasan yang berdasar pada unsur pembentuk serta pola dari frasa tersebut. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan frasa *musik mengentak*. Unsur pembentuk atau pola konstruksi frasa *musik mengentak* yang berupa kata benda *musik* dan diikuti dengan kata sifat *mengentak* yang merupakan frasa endosentris atributif. Unsur inti dalam frasa tersebut berupa kata *musik*, kemudian ditemukan atribut berupa kata *mengentak* yang bertujuan untuk menjelaskan dan melengkapi kata intinya.

Berdasarkan data pada tabel 2(11), frasa *cuaca cerah* termasuk frasa endosentris atributif karena frasa tersebut memiliki unsur-unsur yang tidak setara dan tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Salah satu unsur dari frasa endosentris atributif ada yang merupakan unsur pusat, yaitu *cuaca* dan unsur *cerah* merupakan atribut.

Data di atas kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merincikan penjelasan yang berdasar pada unsur pembentuk serta pola dari frasa tersebut. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan frasa *cuaca cerah*. Unsur pembentuk atau pola konstruksi frasa *cuaca cerah* yang berupa kata benda *cuaca* dan diikuti dengan kata sifat *cerah* yang merupakan frasa endosentris atributif. Unsur inti dalam frasa tersebut berupa kata *cuaca*, kemudian ditemukan atribut berupa kata *cerah* yang bertujuan untuk menjelaskan dan melengkapi kata intinya.

Berdasarkan data pada tabel 2(12), frasa *gambar-gambar indah* termasuk frasa endosentris atributif karena frasa tersebut memiliki unsur-unsur yang tidak setara dan tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Salah satu unsur dari frasa endosentris atributif ada yang merupakan unsur pusat, yaitu *gambar-gambar* dan unsur *indah* merupakan atribut.

Data di atas kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merincikan penjelasan yang berdasar pada unsur pembentuk serta pola dari frasa tersebut. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan frasa *gambar-gambar indah*. Unsur pembentuk atau pola konstruksi frasa *gambar-gambar indah* yang berupa kata benda *gambar-gambar* dan diikuti dengan kata sifat *indah* yang merupakan frasa endosentris atributif. Unsur inti dalam frasa tersebut berupa kata *gambar-gambar*, kemudian ditemukan atribut berupa kata *indah* yang bertujuan untuk menjelaskan dan melengkapi kata intinya.

Berdasarkan data pada tabel 2(13), frasa *permainan anak-anak* termasuk frasa endosentris atributif karena frasa tersebut memiliki unsur-unsur yang tidak setara dan tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Salah satu unsur dari frasa endosentris atributif ada yang merupakan unsur pusat, yaitu *permainan* dan unsur *anak-anak* merupakan atribut.

Data di atas kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merincikan penjelasan yang berdasar pada unsur pembentuk serta pola dari frasa tersebut. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan frasa *permainan anak-anak*. Unsur pembentuk atau pola konstruksi frasa *permainan anak-anak* yang berupa kata benda *permainan* dan diikuti dengan kata benda *anak-anak* yang merupakan frasa endosentris atributif. Unsur inti dalam frasa

tersebut berupa kata *permainan*, kemudian ditemukan atribut berupa kata *anak-anak* yang bertujuan untuk menjelaskan dan melengkapi kata intinya.

Berdasarkan data pada tabel 2(14), frasa *suasana tanam paksa* termasuk frasa endosentris atributif karena frasa tersebut memiliki unsur-unsur yang tidak setara dan tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Salah satu unsur dari frasa endosentris atributif ada yang merupakan unsur pusat, yaitu *suasana* dan unsur *tanam paksa* merupakan atribut.

Data di atas kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merincikan penjelasan yang berdasar pada unsur pembentuk serta pola dari frasa tersebut. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan frasa *suasana tanam paksa*. Unsur pembentuk atau pola konstruksi frasa *suasana tanam paksa* yang berupa kata benda *suasana* dan diikuti dengan kata kerja *tanam paksa* yang merupakan frasa endosentris atributif. Unsur inti dalam frasa tersebut berupa kata *suasana*, kemudian ditemukan atribut berupa kata *tanam paksa* yang bertujuan untuk menjelaskan dan melengkapi kata intinya.

Berdasarkan data pada tabel 2(15), frasa *cahaya lampu* termasuk frasa endosentris atributif karena frasa tersebut memiliki unsur-unsur yang tidak setara dan tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Salah satu unsur dari frasa endosentris atributif ada yang merupakan unsur pusat, yaitu *cahaya* dan unsur *lampu* merupakan atribut.

Data di atas kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merincikan penjelasan yang berdasar pada unsur pembentuk serta pola dari frasa tersebut. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan frasa *cahaya lampu*. Unsur pembentuk atau pola konstruksi frasa *cahaya lampu* yang berupa kata benda *cahaya* dan diikuti dengan kata benda *lampu* yang merupakan frasa endosentris atributif. Unsur inti dalam frasa tersebut berupa kata *cahaya*, kemudian ditemukan atribut berupa kata *lampu* yang bertujuan untuk menjelaskan dan melengkapi kata intinya.

Berdasarkan data pada tabel 2(16), frasa *gagah dan menawan* termasuk frasa endosentris koordinatif karena frasa endosentris koordinatif terdiri atas unsur-unsur yang setara. Kesetaraan tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan kata penghubung *dan*.

Data di atas kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merincikan penjelasan yang berdasar pada unsur pembentuk serta pola dari frasa tersebut. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan frasa *gagah dan menawan*. Unsur pembentuk atau pola konstruksi frasa *gagah dan menawan* yang berupa kata sifat *gagah* dan diikuti dengan kata sifat

menawan yang merupakan frasa endosentris koordinatif. Kedua unsur tersebut dihubungkan dengan kata penghubung dan yang menunjukkan adanya hubungan atau kedudukan yang setara. Frasa *gagah dan menawan* pada kalimat tersebut memiliki distribusi yang sama unsurnya. Adanya persamaan distribusi dengan unsur-unsurnya dapat dilihat dari kalimat dengan melepas salah satu unsurnya.

Berdasarkan data pada tabel 2(17), frasa *megah dan fantastik* termasuk frasa endosentris koordinatif karena frasa endosentris koordinatif terdiri atas unsur-unsur yang setara. Kesetaraan tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan kata penghubung *dan*.

Data di atas kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merincikan penjelasan yang berdasar pada unsur pembentuk serta pola dari frasa tersebut. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan frasa *megah dan fantastik*. Unsur pembentuk atau pola konstruksi frasa *megah dan fantastik* yang berupa kata sifat *megah* dan diikuti dengan kata sifat *fantastik* yang merupakan frasa endosentris koordinatif. Kedua unsur tersebut dihubungkan dengan kata penghubung dan yang menunjukkan adanya hubungan atau kedudukan yang setara. Frasa *megah dan fantastik* pada kalimat tersebut memiliki distribusi yang sama unsurnya. Adanya persamaan distribusi dengan unsur-unsurnya dapat dilihat dari kalimat dengan melepas salah satu unsurnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan frasa endosentris atributif dan frasa endosentris koordinatif pada teks deskripsi dalam Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. Dalam teks deskripsi yang dianalisis berjudul “Pesona Pantai Senggigi” dan “Gebyar Pementasan Tari Kolosal Arian”, diperoleh 22 data yang merupakan frasa endosentris atributif dan frasa endosentris koordinatif sebagai berikut: (1) berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, frasa endosentris dalam teks deskripsi berjudul “Pesona Pantai Senggigi” dengan hasil analisis frasa endosentris koordinatif terdapat 1 data, dan analisis frasa endosentris atributif terdapat 4 data, dan (2) berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, frasa endosentris dalam teks deskripsi berjudul “Gebyar Pementasan Tari Kolosal Arian” dengan hasil analisis frasa endosentris koordinatif terdapat 2 data, dan analisis frasa endosentris atributif terdapat 15 data.

Daftar Pustaka

- Baehaqie, I. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Endah Yustiani, dkk. (2023). *Analisis Frasa Endosentris dalam Teks Deskripsi*. Jurnal Ilmiah Kebahasaan.
- Gusti, R., & Kristian, A. (2023). *Frasa dalam Struktur Kalimat Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Bahasa.
- Irza, A., & Permatasari, R. (2024). *Penerapan Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Edukasi dan Humaniora.
- Jurnal, R., et al. (2022). *Metode Penelitian Deskriptif dalam Kajian Bahasa*. Jurnal Penelitian Bahasa.
- Nursyifa, L. (2023). *Pendekatan Kualitatif dalam Analisis Bahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Ratnafuri, D., Surastina, S., & Rahmawati, E. (2021). *Jenis-jenis Frasa Endosentris dalam Bahasa Indonesia*. Jurnal Bahasa dan Sastra.
- Rumilah, S. (2021). *Struktur dan Fungsi Frasa dalam Kalimat Bahasa Indonesia*. Jurnal Linguistik Nusantara.
- Supriyadi. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siska, N., & Tamsin, H. (2019). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan.
- Chaer, A. (2012). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2001). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Samsuri. (1982). *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, H., et al. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Ramlan. (1987). *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Tarigan, H.G. (1985). *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Keraf, G. (2004). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Arifin, Z., & Farid, M. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Jakarta: Grasindo.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.